



PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Maria Ulrika Jeniwati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1221900038@surel.untag-sby.ac.id

Maria Yovita R. Pandin

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yovita_87@untag-sby.ac.id

***Abstract** The Effect Of Operating Cash Flow And Net Profit On The Dividend Policy Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchaneg*

Manufacturing is a business entity that operates machinery, equipment, labor in a medium process to convert raw materials into finished goods with a sale value. All manufacturing processes and tasks are carried out in accordance with Standard Operating Procedures (SOP) developed by each employee. The purpose of this study was to study the effect of net income and operating cash flow on cash dividends. as well as the effect of manufacturing process errors on goods production in Indonesia. The research method used is quantitative. Data analysis techniques used in this study include linear regression, assumptions, t, f, and the coefficient of determination. The sampling method uses a single sampling method. The sample in this study is 11 companies that come from annual financial reports, so that the research data comes from annual financial reports as many as 33 data. The dependent variable in this study is dividend distribution. While the independent variables in this study are operating cash flow and net income. Based on the results of the statistical analysis carried out by SPSS, it was possible to identify significant differences in the way the operations were carried out. Profits have a significant negative impact on dividends. Operating cash flow and net income have no effect on dividend policy.

Keywords: Operating Cash Flow, Net Income, Dividend Policy

Abstrak Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan, tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan baku menjadi barang jadi dengan memiliki nilai jual. Semua proses manufaktur dan tugas dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikembangkan oleh masing-masing karyawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. serta pengaruh kesalahan proses manufaktur terhadap produksi barang di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi linier, asumsi, t, f, dan koefisien determinan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel tunggal. Sampel pada penelitian ini 11

perusahaan yang berasal dari laporan keuangan tahunan, sehingga data penelitian yang berasal dari laporan keuangan tahunan sebanyak 33 data. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembagian dividen. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba bersih. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan oleh SPSS, dimungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam cara operasi dilakukan. Laba memiliki dampak negatif yang signifikan pada dividen. Arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh kebijakan dividen.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya laba saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham, dengan saham perusahaan yang akan dibagikan ditahan oleh perusahaan. Akuntansi dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap pembayar dividen dan investor. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga manajemen yang tinggi harus memperhitungkan hal itu. Hal ini disebabkan fakta bahwa kelompok orang yang berbeda memiliki keunggulan yang berbeda. Investor lebih cenderung menentang pembayaran dividen yang lebih tinggi dari perusahaan. Sebaliknya, manajemen lebih cenderung menggunakan sabotase untuk mengumpulkan dana atau meningkatkan investasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi produksi dividen adalah laba bersih. Laba bersih adalah laba yang diperoleh oleh pendapatan dan biaya, informasi ini terdapat di laporan laba rugi. Laba bersih merupakan indikasi penting dalam sebuah laporan, dan investor akan menilai perusahaan melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba ini didasarkan pada transaksi yang terjadi dalam periode waktu yang ditentukan. Laba diperoleh melalui kegiatan bisnis seperti jual beli barang. Dalam bidang perdagangan, keuntungan dikenal dengan laba, tetapi dalam bidang investasi keuntungan dikenal dengan profit. Laporan disampaikan perusahaan menurut periode berjalan merupakan gambaran perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Laba erat kaitannya dengan membagi dividen kas karena merupakan tujuan utama perusahaan dalam membagi dividen kas.

Transaksi yang diklasifikasikan sebagai faktor penentu laba/rugi masuk dalam laporan operasional. Besarnya arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan operasional merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya, meningkatkan kemampuan operasionalnya, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendapatan lain. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki biaya tinggi untuk melakukan bisnis, ini mungkin berdampak negatif pada biaya melakukan bisnis. Laporan laba rugi membuat laba bersih dari kas yang diterima dari operasi. Laba bersih dapat digunakan untuk prediksi dividen karena membuat tingkat kepercayaan terhadap kinerja perusahaan lebih mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap kinerja perusahaan. Biasanya, sejumlah kecil uang dapat diberikan kepada pemilik bisnis dari satu periode ke periode berikutnya (penjualan saham). Dividen dibayarkan kepada pemegang saham setelah lab didistribusikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

(Sudarmanto, 2022) Manajemen keuangan adalah jenis manajemen umum yang berfokus pada fungsi keuangan perusahaan. Penerapan manajemen keuangan tidak didukung oleh berbagai disiplin ilmu lain, yaitu pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, metode kuantitatif, dan lain-lain. Manajemen menjadi semakin kompleks dan penting. Pemilik bisnis yang sukses memahami perlunya mendiversifikasi investasinya dan menerapkan strategi bisnis terbaik dengan bekerja sama dengan karyawannya.

Tujuan Manajemen Keuangan Arus Kas Operasi

Tujuan pengelolaan keuangan sebagian besar dipengaruhi oleh kegiatan pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam hal ini, manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan aset keuangan perusahaan (pembelanjaan), aset keuangan (investasi), dan struktur operasional (kekayaan), dan aset keuangannya. Arus kas operasi adalah uang tunai yang dihasilkan oleh operasi bisnis sehari-hari perusahaan.

Arus kas operasi menentukan jumlah kas yang dihasilkan oleh operasi normal untuk melihat apakah kas luar diperlukan atau tidak untuk menumbuhkan perusahaan. Menurut Sumekar (2018), laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode waktu tertentu.

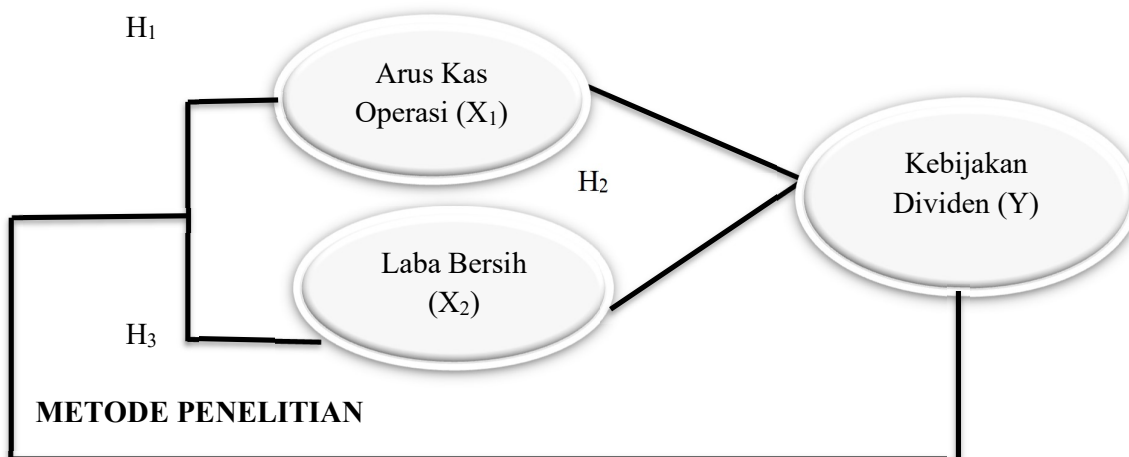
Laba Bersih

Laba bersih adalah perusahaan yang mengukur harga pokok penjualan, amortisasi, bunga, depresiasi, dan pajak. Laba bersih juga merupakan angka yang berguna bagi investor untuk menilai sebuah pendapatan besar yang bersih dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Laba bersih merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dalam penangkapan laba yang akan datang. Setiap bisnis berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (dividend policy) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Kajian divisi berfokus pada proses pengambilan keputusan suatu perusahaan, seperti apakah akan memberikan divisi dalam format tertentu atau format lain, jumlah divisi yang akan dibagikan, dan seberapa sering divisi akan dibagikan. Pembagian usaha dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dan dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan berikutnya.

KERANGKA KOSEPTUAL



HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi linier, asumsi, t, f, dan koefisien determinan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel tunggal. Sampel pada penelitian ini 11 perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021, sehingga data penelitian yang berasal dari laporan keuangan tahunan berasal dari laporan keuangan tahunan sebanyak 33 data. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembagian kerja. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba bersih.

ANALISIS DATA

Deskriptif Statistik

Tabel 1 : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	33	-91.48	3715832.00	433319.1480	926054.08830
Laba Bersih	33	16.08	2007479.00	335592.1290	628345.73442
Kebijakan dividen	33	.09	3.50	.7373	.70385
Valid N (listwise)	33				

Sumber : hasil spss (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian deskriptif pada penjelasan berikut ini :

1) Arus Kas Operasi

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil Arus Kas Operasi minimal -91.481 dan maksimal 3.715.832.00. Arus Kas Operasi adalah 433.319.1480 dengan standar deviasi 926.054.08830. Artinya, Arus Kas Operasi yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 433.319.1480 selama satu tahun lebih kecil dari Standar Deviasi yaitu: $433.319.1480 < 926.054.08830$. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mendapatkan sewa tanah pada tahun 2021, sedangkan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mendapatkan sewa tanah di tahun 2020.

2) Laba Bersih

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari hasil Laba Bersih memiliki nilai minimum 16.08 sebesar dan nilai maksimum sebesar 2.007.479.00. Rata-rata Laba Bersih yakni 335.592.1290 dengan Standar Deviation sebesar 628. 345.73442. Artinya dalam mengelola kegiatan perusahaan, Laba Bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 335.592.1290.

3) Kebijakan Dividen

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Dividen menghasilkan minimal 0,09 dan maksimal 3,50. Rasio dividen adalah 0,7373 dengan standar deviasi 0,70385. Laba Bersih yang dihasilkan perusahaan artinya dalam mengelola kegiatan perusahaan adalah sebanyak 0,7373.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 : Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.819	.140		5.857	<.001
	Arus Kas Operasi	1.521	.000	.200	.535	.597
	Laba Bersih	-4.405	.000	-.393	-1.051	.302

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,819
2. Arus Kas Operasi = 1.521
3. Laba Bersih = -4.405

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,819 + 1.521X_1 + (-4.405) X_2$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 0.819 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Laba bersih, dan Arus Kas, nilai Kebijakan Dividen akan meningkat sebesar 0.819
2. Arus Kas sebesar 1,521 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa jika Arus Kas mengalami kenaikan, akan diikuti oleh kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 1,521 dengan variabel asumsi bebas lainnya dianggap konstan.

3. Laba bersih sebesar -4,405 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa penurunan Kebijakan Dividen sebesar 4,405 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

UJI ASUMSI

Uji Normalitas Data

Tabel 3 :Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.68381561	
Most Extreme Differences	Absolute	.181	
	Positive	.181	
	Negative	-.152	
Test Statistic		.181	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.008	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.007	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.005
		Upper Bound	.009

a. Test distribution is Normal.

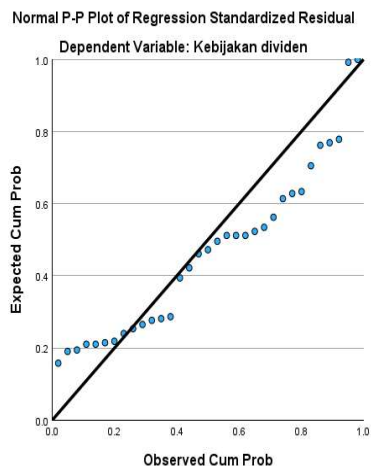
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan $0,008 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 1 :Uji normalitas



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan menggunakan p-plot, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal dan telah mengurangi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Modal		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	Arus Kas Operasi	.225	4.453
	Laba Bersih	.225	4.453
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen			

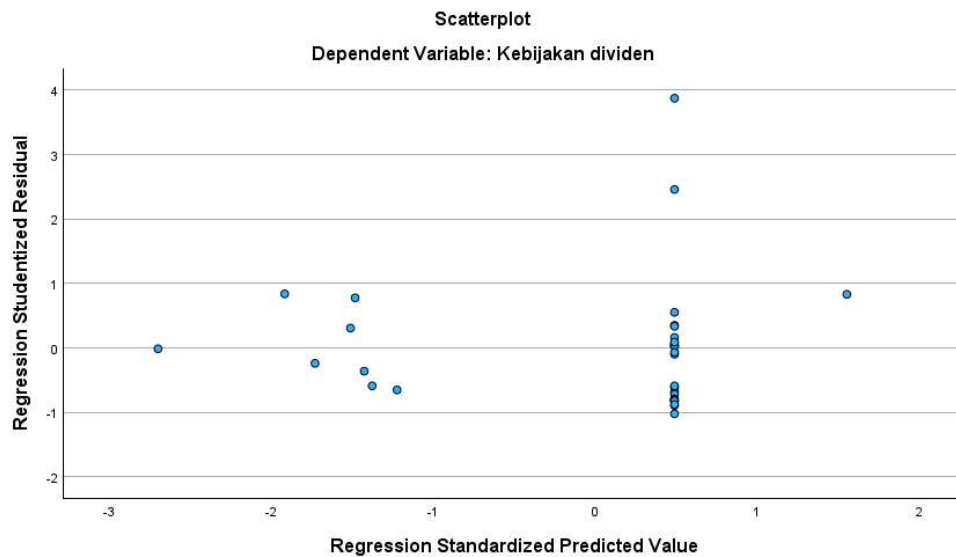
Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

- Nilai tolerance Arus Kas Operasi $0,225 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,453 < 10$, maka variable Arus Kas Operasi dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
- Nilai tolerance Laba Bersih $0,225 > 0,10$ dan nilai VIF $4,453 < 10$,

maka variabel Laba Bersih dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 : Uji Heteroskedastisitas



Menurut gambar 2, penyebaran residual tidak beraturan dan tidak membengkokkan pola. Hal ini dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang ditonjolkan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5 : Uji Autokorelasi**Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	-.007	.70624	1.359

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin swatson (DW) sebesar 1,359 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1.359 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

PENGUJIAN HIPOTENSIS**Tabel 6 : Uji Secara Parsial (Uji-t)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.819	.140		5.857	<.001
	Arus Kas Operasi	1.521	.000	.200	.535	.597
	Laba Bersih	-4.405	.000	-.393	-1.051	.302

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

1) Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen

Uji t digunakan untuk menentukan apakah Arus Kas berpengaruh secara individual (parsial) memiliki signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Dividen dimana $t_{hitung} = 0,535$. dan $t_{tabel} = 0,597$. Dalam hal ini, $t_{hitung} 0,535 > t_{tabel} 0,597$. Artinya, perbedaan antara Arus Kas dan Kebijakan Dividen cukup signifikan. Selanjutnya nilai signifikan sig adalah 0,040, sedangkan nilai signifikan sig sebelumnya adalah 0,05 sehingga H_0 menjadi tolak, menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021.

2) Pengaruh Laba bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Laba memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan dengan Kebijakan Dividen, dimana $t_{hitung} = -1,051$ dan $t_{tabel} = 0,302$. Dalam hal ini adalah $-1,051 > t_{tabel} 0,302$. Ini berarti bahwa H_a menolak pengaruh negatif antara pengaruh Laba bersih terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 6 : Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.890	2	.445	.892	.420 ^b
	Residual	14.963	30	.499		
	Total	15.853	32			

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Nilai F sebesar 0,892, sedangkan nilai sig sebesar 0,420, sesuai tabel. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, dua orang, dan $dk = n-k-1$. Berdasarkan tabel di atas, F_{hitung} merekomendasikan variabel sebesar 0,892 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 33-3 \text{ dan } 3-1 = 32 \text{ dan } 2$$

$$F_{tabel} = 3,32$$

F_{hitung} 0,892 F_{tabel} 3,32 dengan nilai sig adalah 0,420 dan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, dan nilai sig $0,420 > 0,05$. Ini berarti bahwa H_a dan H_0 diterima. Laba bersih dan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinansi (R-Square)

Tabel 7 : Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	-.007	.70624	1.359

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Semakin besar nilai R-square maka model regresi semakin baik, karena kemampuan variabel untuk menggambarkan variabel menjadi lebih besar. nilai R-square 0,056 menunjukkan 05,6% variabel Kebijakan Dividen (Y) berpengaruh Laba bersih, Arus Kas, dan Total Asset Turnover Sisanya 05,6% dipengaruhi oleh unidentified variable.

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Pengaruh Laba bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dimana $t_{hitung} = -1,051 > t_{tabel} 0,302$ dan nilai sig $0,420 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti berpengaruh negatif signifikan antara Laba bersih terhadap Kebijakan Dividen

pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Laba bersih menjadi hal utama yang harus diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh pengambilan keputusan, baik untuk pembiayaan atau membayar dividen kas/tunai. Karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam menentukan dividen kas yang dibagikan kepada pemegang saham. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian lainnya (Putri Kharima, 2020), (Muhammad Abizar, Yulinartati Gardina Aulin Nuha, 2023), dan (Rini Afriza, 2021), yang menunjukkan bahwa laba memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebijakan moneter.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah diperoleh ini berarti Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 Arus kas operasi perusahaan membentuk aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran Kas sekarang menyelidiki klaim yang dibuat oleh bisnis. Selain aliran kas keluar, ada pembagian dividen tunai. Perusahaan yang melakukan divisi kas harus memiliki ketersediaan kas. Perusahaan yang dapat secara efektif mengelola layanan pelanggan mereka akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar.

Ada kemungkinan untuk berspekulasi bahwa jika arus kas operasi tumbuh, kas dividen yang akan diperoleh oleh pemegang saham juga akan meningkat, menyiratkan bahwa kinerja kecukupan kas perusahaan akan tumbuh juga. Hal ini sesuai dengan temuan kajian yang dilakukan oleh Putri Kharima di tahun 2020, Muhammad Abizar di Yulinartati Gardina Aulin Nuha di tahun 2023, dan Rini Afriza di tahun 2021 yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berdampak positif terhadap Kas Dividen.

Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah diperoleh ini F_{hitung} 0,892 F_{tabel} 3,32 dengan nilai sig adalah 0,420 dan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,420 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o diterima. Laba bersih dan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Putri Kharisma (2020), Laba Bersih merupakan “indikator kemampuan perusahaan membayar dividen”. Karena Laba Bersih menjadi lebih bernilai, demikian pula kemampuan bisnis untuk memberikan dividen bernilai lebih tinggi. Sebaliknya, karena Laba Bersih menjadi kurang bernilai, demikian pula kemampuan bisnis untuk memberikan dividen bernilai lebih tinggi.

Menurut Rini Afriza (2021), arus kas operasi adalah "aktivitas penghasil pendapatan utama dan aktivitas lain yang tidak merupakan investasi dan pembiayaan." Arus kas operasi diperoleh dari pendapatan utama penghasilan. Semakin banyak arus kas operasi, semakin besar dampak kas dividen karena kas perusahaan akan diperoleh oleh pemegang saham jika tidak memiliki ketersediaan kas, kas dividen tidak akan diberikan dalam bentuk kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian sebelumnya, hasil berikut ini mungkin terjadi:

- 1) Laba bersih berdampak negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang bertransaksi di bursa efek Indonesia.
- 2) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3) Arus kas Operasi dan Laba Bersih tidak berpengaruh pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penulis menawarkan saran sebagai berikut:

- 1) Penulis ke depan diharapkan tidak terbatas pada industri makanan dan minuman saja. Khususnya, dalam bisnis barang konsumsi.
- 2) Mengubah variabel-variabel penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan mudah dan menjadi data yang bersifat homogen dan normal bersifat profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.
- 3) Bagi investor dan calon investor, sangat penting untuk memahami layanan yang diberikan oleh perusahaan untuk membantu mereka mencapai kesuksesan dalam investasinya, khususnya rincian pembayaran dividen tahun sebelumnya, yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, M., Nuha, G. A., & Yulinartati. (2023). *pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI*.
- Afriza, R. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI*.
- Asmarani, I. H. (2023). *Pengaruh Collateralizable Asset, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Leverage, Terhadap Kebijakan Dividen*.
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamental Of Financialmanagement*. Jakarta Salemba Empat: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
- Christy, K. H., & Karlin. (2023). *pengaruh arus kas operasi, laba kotor, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elfitriyanti, I., Miftah, & Anggraeni, L. (2023). *Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021*.
- Fahmi. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Hafsah, Z. H., & K.I, F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, B. (2018). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur*. Batam: Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
- Haryono, R., & Slamet., S. (2021). *Pengaruh Arus Kas operasi dan pajak terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Slamic Index*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika.
- hery. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah II*, 203.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing service).
- Iman, M. F. (2022). *Pengaruh Arus Kas Bersih, Current Rasio Dan, Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. In Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Kharisma, P. (2020). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Batam: Universitas Batam.

- Lastari, W. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2018)*.
- Nurlina Nainggola, B. G. (2023). *Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Rachmawati, R. (2016). *Pengaruh arus kas Operasi dan laba akuntansi terhadap return saham*.
- Riefky, M. (2023). *Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham*. Surabaya.
- Rini, A. (2021). *Pengaruh ARus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen pada perusahaan maanan dan minuman di BEI*.
- Rudianto. (2012). *Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan . Erlangga Pengantar Akuntansi*, 159.
- Samrotun, Y. (2015). *Kebijakan Dn Faktor-faktor yang memengaruhi*. Surakarta: Jurnal paradigma universitas islam batik Surakarta.
- Santoso, F. I. (2023). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* , 56-63.
- Santoso, N., & Manaf, S. (2019). *Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI* .
- Sudarmanto, E. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Medan Yayasan Kita Menulis: Manajemen Keuangan.
- Suhaim, R., & Haryono, S. (2019). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Hrga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2017. Jurnal Eonomi Manajemen Akuntansi* , 46.
- Sumekar, A. (2018). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Pembayaran Deviden Pada PerusahaanManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Warta Dramawangsa*, 56.
- Zahra, R. (2022). *pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap kebijakan dividen sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia*.